

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan gizi rumah sakit merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan lainnya yang secara menyeluruh merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi pasien rawat inap maupun pasien rawat jalan. Selain itu, pelayanan gizi juga diberikan dan disesuaikan dengan keadaan pasien di rumah sakit berdasarkan keadaan klinis, status gizi, dan status metabolisme tubuh (PGRS, 2013). Tujuan pelayanan gizi di rumah sakit adalah mencukupi kebutuhan zat-zat gizi pasien guna menunjang proses penyembuhan dan mencapai status gizi yang optimal (PGRS, 2013). Namun asuhan gizi di rumah sakit seringkali diabaikan, padahal dengan asuhan nutrisi yang baik dapat mencegah seorang pasien menderita malnutrisi rumah sakit (*hospital malnutrition*) selama dalam perawatan (Depkes, 2007).

Malnutrisi pada pasien di rumah sakit sering terjadi karena dampak dari penyakit yang diderita pasien serta asupan gizi yang kurang. Banyak kejadian malnutrisi sering tidak teratasi dengan baik, jika kejadian tersebut berlanjut dengan lama, tubuh akan melakukan proses adaptasi seperti menurunnya nafsu makan dan memperlambat metabolik (Wijayanti,2012).

Masalah gizi di rumah sakit dinilai sesuai kondisi perorangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi proses penyembuhan. Status gizi kebanyakan pada pasien rawat inap menurun selama pengobatan di rumah sakit. Hal ini dibuktikan dalam penelitian M.Isabel dan

Waitzberg (2003) di Brazilian hospital bahwa dari 4000 pasien terdapat 48,1% pasien malnutrisi karena asupan gizinya kurang dari kebutuhan mereka. Menurut hasil penelitian Kusumayanti (2002) kejadian malnutrisi di RS dr.Sardjito sebesar 57,14 persen dengan rata-rata lama perawatan 6,44 hari sehingga disimpulkan bahwa pasien dengan asupan gizi yang adekuat mempunyai status gizi lebih baik pada saat keluar rumah sakit dibandingkan pasien yang asupannya tidak adekuat. Pasien dengan asupan energi yang tidak cukup mempunyai resiko 2,4 kali untuk terjadi malnutrisi. Asupan gizi di rumah sakit mempunyai hubungan erat dengan status gizi pasien selama perawatan, serta berpengaruh terhadap proses penyembuhan.

Adanya sisa makanan yang tinggi berkontribusi terhadap terjadinya komplikasi malnutrisi pada pasien di rumah sakit. Beberapa penelitian banyak mengemukakan tentang masalah sisa makanan di rumah sakit. Penelitian Nida (2011) terhadap 59 pasien kelas III di rumah sakit Jiwa Sambang Lihum didapat data sisa makanan paling banyak adalah sayur sebesar 67,8%, lauk hewani bersisa 52,2% dan lauk nabati bersisa 50,8% dengan prosentase kepuasan cita rasa sebesar 54,2% memuaskan dan 45,8% tidak memuaskan. Begitu juga pada penelitian Rizani (2013) terhadap 42 pasien kelas II di rumah sakit Bhayangkara Palembang didapat sisa makanan sebesar 51,9% dengan kondisi nafsu makan baik namun pasien lebih suka mengonsumsi makanan dari luar rumah sakit sehingga menyebabkan adanya sisa makanan. Selain itu pada penelitian Lumbantoruan (2012) terhadap pasien kelas III Seruni rumah sakit Puri Cinere Depok didapat sisa makanan sebesar 21,4%,

menurut waktu makan paling banyak pada waktu makan siang yaitu 24,86% dan sisa sayur sebanyak 29,22% dengan alasan sebanyak 6,8% responden menyatakan penampilan makanan kurang menarik dan juga sebanyak 16,4% responden menyatakan rasa makanan kurang enak.

Sisa makanan adalah volume atau persentase makanan yang tidak habis termakan dan dibuang sebagai sampah dan dapat digunakan untuk mengukur efektivitas menu (Komalawati, 2005). Sisa makanan terjadi karena pasien tidak menghabiskan makanan yang sudah diberikan. Sisa makanan dikatakan tinggi atau banyak jika pasien meninggalkan sisa makanan > 20% (Depkes RI,2008). Pasien yang tidak menghabiskan makanan dalam atau memiliki sisa makanan >20%, maka dalam waktu yang lama akan menyebabkan defisiensi zat-zat gizi karena kekurangan zat gizi.

Data di RSUD dr. H.Koesnadi Bondowoso tahun 2012 sisa makanan tertinggi adalah pada bubur beras yaitu sebesar 39,2%. Data ini jauh diatas 20% persentase minimal sisa makanan menurut Depkes RI (2008). Oleh karena itu penelitian ini perlu untuk mengevaluasi penyelenggaraan/pelayanan makanan dengan melihat “Hubungan Asupan Makanan Terhadap Status Gizi dan Lama Perawatan di Ruang Paviliun Bugenvil Rumah Sakit Umum dr.H.Koesnadi Bondowoso.

Penelitian ini akan dilakukan pada pasien kelas 3 ruang pavilion bugenvile khusus merawat pasien penyakit dalam. Pasien kelas 3 diberikan makanan sesuai dengan siklus menu yang telah ditentukan oleh pihak rumah sakit kecuali pada pasien yang menerima diet khusus. Penelitian akan dilakukan pada pasien yang

menerima jenis makanan lunak dan biasa selama perawatan pasien di rumah sakit. Lokasi penelitian di Rumah Sakit Umum dr.H.Koesnadi Bondowoso didasarkan masih tinggi sisa makanannya. Rumah sakit ini belum memiliki penelitian yang berkaitan dengan asupan makanan dengan status gizi dan lama perawatan, oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Berapa jumlah persentase asupan makanan dan sisa makanan pada pasien kelas 3 di ruang paviliun bugenvile Rumah Sakit Umum dr.H.Koesnadi Bondowoso?
2. Apakah ada hubungan antara asupan makanan dengan status gizi pasien ruang pavilion bugenvile di Rumah Sakit Umum dr.H.Koesnadi Bondowoso?
3. Apakah ada hubungan antara asupan makanan dengan lama perawatan pasien ruang pavilion bugenvile di Rumah Sakit Umum dr.H.Koesnadi Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan asupan makanan terhadap status gizi dan lama perawatan di ruang pavilion bugenvil Rumah Sakit Umum dr.H.Koesnadi Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui persentase asupan makanan dan sisa makanan pasien kelas 3 ruang pavilion bugenvile di Rumah Sakit Umum dr.H.Koesnadi Bondowoso.

2. Mengetahui hubungan antara asupan makanan dengan status gizi pasien ruang pavilion bugenvile di Rumah Sakit Umum dr.H.Koesnadi Bondowoso.
3. Mengetahui hubungan antara asupan makanan dengan lama perawatan pasien ruang pavilion bugenvile di Rumah Sakit Umum dr.H.Koesnadi Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui hubungan asupan makanan terhadap status gizi dan lama perawatan pasien di rumah sakit.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit Umum Dr.H.Koesnadi Bondowoso

Sebagai bahan masukan, evaluasi dan informasi untuk pihak rumah sakit dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan hubungan asupan makanan terhadap status gizi dan lama perawatan pasien kelas 3 ruang pavilion bugenvile di Rumah Sakit Umum dr.H.Koesnadi Bondowoso.

1.4.3 Bagi Instansi

Sebagai referensi ilmu yang berguna dan sebagai bahan pembelajaran serta memperkaya ilmu pengetahuan dari hasil penelitian.